



tribunjogja.com

Tribun Jogja

SELASA PAHING

20 MEI 2025
22 ZULKAIDAH 1445
NO 5001/TAHUN 15
TERBIT 12 HALAMAN

Pelajar Nekat Rusak Nisan Makam

Polisi Masih Dalam Motif Terduga Pelaku Perusakan

BANTUL, TRIBUN - Misteri perusakan sejumlah nisan makam dari jenazah beridentitas nasrani di Kota Yogya dan Kabupaten Bantul mulai terpecahkan. Polisi berhasil menangkap dan meringkus pelaku yang diketahui merupakan pelajar di bawah umur.

Kepala Seksi (Kasi) Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widhyana, mengungkapkan, pelaku perusakan itu berinisial ANFS (16), warga Kapanewon Banguntapan.

"Pelaku berhasil ditangkap usai melakukan

Penyelidikan BERJALAN

- Misteri perusakan sejumlah nisan makam dari jenazah beridentitas nasrani di Kota Yogya dan Kabupaten Bantul mulai terpecahkan.
- Polisi berhasil menangkap dan meringkus pelaku yang diketahui merupakan pelajar di bawah umur.
- Pelaku perusakan itu berinisial ANFS (16), warga Kapanewon Banguntapan.
- Pelaku diketahui sering bergang keluar rumah dengan cara jalan kaki serta tidak membawa alat komunikasi apapun.
- Kasus perusakan ini ditangani oleh Polresta Yogyakarta.
- Motif pelaku masih dalam penyelidikan.

Tunggu Investigasi Penegak Hukum

GUBERNUR Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyerukan pentingnya kehati-hatian publik dalam menyikapi kasus perusakan belasan makam non-muslim di Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Di tengah penyelidikan yang masih ber-

● ke halaman 11

● ke halaman 11

10 nisan makam di TPU Ngentak RT 10, Kalurahan Satureino, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul rusak.

Dua nisan makam di RT 01, Padukuhan Jaranan, Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, juga rusak.

Sejumlah nisan makam di makam Buluwarti, Purbayan, Kementren Kolagede, Kota Yogyakarta, juga diketahui dirusak OTK.

Sejumlah nisan makam di TPU Irayan, Kapanewon Banguntapan, Bantul juga diketahui rusak.

GRAFIS/NUZZA RAKYMAN

Pelajar Nekat

• Sambungan Hal 1

serangkaian penyelidikan dari keterangan saksi-saksi, sejumlah informan, dan rekaman CCTV di lokasi kejadian," ungkapnya kepada awak media, Senin (19/5).

Pelaku diketahui merupakan jemaat kristiani. Dia diketahui sering berpegi-an keluar rumah dengan cara jalan kaki serta tidak membawa alat komunikasi apapun. "Selanjutnya, pada hari ini (kemarin) sekitar pukul 15.00 WIB, penyidik berhasil mengamankan terduga pelaku di rumahnya," ucap dia.

Saat diamankan, terduga pelaku mengakui perbuatannya yakni melakukan perusakan nisan makam di Baluwarti, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta, serta nisan makam di Banguntapan. "Kami juga berhasil mengamankan barang bukti berupa kaos hitam bagian depan bertuliskan *EPIDEMIC rebel youth 008*, bagian belakang bertuliskan *epidemic Sometimes we must against brutalized rebel youth 008* bergambar bidikan dengan gambar di dalamnya polisi berhadapan dengan pendemo," urai Jeffry.

Selain itu, polisi juga berhasil mengamankan barang bukti berupa celana kolor pendek warna hitam dengan motif garis kotak-kotak warna putih dan bongkahan batu berukuran 30 sentimeter kali 20 sentimeter.

Jeffry, membeberkan barang bukti yang diemankan tersebut adalah pakaian yang dipergunakan saat melakukan aksi perusakan nisan makam di TPU Baluwarti pada Jumat (16/5) sekitar pukul 14.06 WIB.

"Terkait motif atau penyebab pelaku melakukan tindakan perusakan itu, masih dilakukan pendalaman," jelasnya.

Jeffry menambahkan, pelaku ditangkap oleh jajaran Polsek Kotagede dan kemudian diserahkan ke Polresta Yogyakarta untuk dimintai keterangan. Dengan demikian, kasus diselesaikan di Polresta Yogyakarta.

"Untuk keterangan lebih lanjut, teman-teman bisa menghubungi Polresta Yogyakarta," jelas dia.

Sementara itu, Kasi Humas Polresta Yogyakarta, AKP Sujarwo, membenarkan terkait penangkapan pelaku tersebut. Terkait kasus perusakan makam, benar pelaku telah dilakukan penangkapan," kata Sujarwo, Senin (19/5). Namun, Sujarwo belum

berkenan menyampaikan identitas pelaku lantaran saat ini masih dalam pemeriksaan pihak penyidik. "Untuk keterangan lebih lanjut, besok (hari ini) kami adakan jumpa pers," ujar-nya.

Saat ini, kata dia, terduga pelaku masih diamankan di Mapolsek Kotagede untuk dimintai keterangan oleh penyidik.

Empat lokasi

Diberitakan sebelumnya, beredar kabar di media sosial yang menyebut adanya sejumlah batu nisan di area pemakaman yang berada di depan SMAN 1 Banguntapan, Bantul dirusak orang tak dikenal (OTK). Peristiwa itu terjadi di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Ngentak, RT 10, Kalurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Di TPU Ngentak, sedikitnya ada 10 nisan makam yang dirusak oleh pelaku. Makam yang dirusak itu beridentitas warga nasrani.

Polres Bantul juga mengungkapkan dua nisan makam di tempat pemakaman umum (TPU) di RT 01, Padukuhan Jaranan, Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, dirusak oleh orang tak dikenal.

Di TPU Jaranan, Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, ada dua nisan yang juga dirusak OTK. Nisan itu milik almarhum Sugiman, warga setempat dan almarhum R. Al Cahyono Nugroho, warga Padukuhan Kweni, Kapanewon Panggungharjo.

Perusakan nisan makam baru diketahui saat ahli waris Sugiman, Bela Thiercia Isabella (47), datang ke lokasi pemakaman pada pada Rabu (14/5) sekira pukul 07.00 WIB.

Sementara itu, sejumlah nisan makam di Makam Buluwarti, Purbayan, Kemantren Kotagede, Kota Yogyakarta, juga diketahui dirusak OTK.

Lurah Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Sarjoko, mengungkapkan, perusakan nisan makam tidak hanya terjadi di tempat pemakaman umum TPU Ngentak, tetapi juga terjadi di Makam Ironayan. Dua makam itu memiliki jarak sekitar 3,3 kilometer.

"Tapi, untuk perusakan makam di Ironayan itu hanya ada satu dan itu ada di nisan makam yang terbuat dari kayu," katanya saat dijumpai di TPU Ngentak, Senin (19/5).

Disampaikannya, kejadian itu baru diketahui

kemarin, namun perusakan diduga terjadi dalam minggu-minggu ini. Hal itu diketahui dari bekas papan nisan kayu yang dirusak itu tidak terlalu lama.

"Jadi, kondisi papan nisan yang rusak di sana itu enggak seperti di TPU Ngentak ini. Kalau ini kan kelihatan banget masih baru-baru di rusak. Kalau di sana sudah agak lama, ya sekitar minggu-minggu ini," jelasnya.

Kini, pihaknya belum bisa memperkirakan perusakan makam di Ironayan itu apakah benar-benar dilakukan oleh orang yang sama dengan pelaku perusakan makam di Ngentak.

"Tapi, kalau dilihat dari bekas papan nisan kayu yang dirusak itu sepertinya dipatahkan pakai tangan. Enggak pakai senjata tajam," paparnya.

Pakewu Banguntapan, I Nyoman Gunarsa, berujar, bahwa, pihaknya akan melakukan komunikasi dengan pihak keluarga, apakah akan diperbaiki sendiri atau diperbaiki oleh pengurus makam melalui kelompok kegiatan masyarakat.

"Jadi, pada prinsipnya, kami meredam semua kondisi yang ada di sini. Kapanewon, Polsek, Koramil, dan pihak terkait setempat akan kami koordinasikan segera dan melakukan langkah-langkah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan," jelasnya.

Usut tuntas

Jogja Police Watch (JPW) mendesak pihak Polres Bantul untuk segera mengusut tuntas perusakan sejumlah makam nisan salib. "JPW berharap kasus perusakan makam salib ini segera dituntaskan. Jangan berlari-lari. Siapa pun pelakunya harus diproses hukum," kata Kadiv Humas JPW, Baharudin Kamba.

Menurutnya, kasus perusakan makam di Bantul ini menambah daftar kasus serupa di wilayah DIY yang dikenal sebagai *City of Tolerance*. Ia pun mengaku sangat menyayangkan kasus perusakan makam terhadap makam salib kembali terjadi. "Kami berharap apabila pelaku perusakan sejumlah makam ini ditangkap, pihak kepolisian tidak buru-buru menyebut bahwa pelaku merupakan 'orang gila' atau Orang Dalam Gangguan Jiwa atau ODGJ," jelasnya. Ia pun memperkirakan bahwa kecil kemungkinan pelaku perusakan makam itu tunggal. Jika melihat jumlah makam nisan salib yang dirusak berjumlah 10, [melhda](#)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005